



STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI TOLERANSI PESERTA DIDIK DI SMA ANNUR BULULAWANGMALANG

Rahmad Hidayat, Nur Hasan, Indhra Musthofa,
Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang
e-mail: ¹hdmadh99@gmail.com,
²nur.hasan@unisma.ac.id,³indhra.musthofa@unisma.ac.id

Abstract

Harmony between religious communities and the state will not be realized without a sense of mutual respect possessed by humans. to instill these values oftolerance. one of them is through Islamic Religious Education, the phenomenon that occurs today in the world of education is the lack of awareness of the importance of tolerance for a friend to teachers, school residents and the surrounding community. in this case the researcher discusses the tolerancevalues found in students at Annur Bululawang High School, the teacher's strategy in instilling tolerance values and also the obstacles. The researcher here uses a qualitative research type with data collection procedures carried out including observation, interviews by conducting oral questions and answers withresearch sources, and documentation in the form of matters relating to the research raised such as photos, notes, reports, and so on.

Kata Kunci: Strategi Guru, Pendidikan Agama Islam, Nilai Toleransi.

A. Pendahuluan

Rukunnya umat beragama tidak akan terwujud tanpa adanya rasa saling menghargai yang dimiliki oleh manusia. Membentuk pribadi muslim yang kuat akan rasa saling menghargai satu sama lainmembutuhkan wadah untuk menanamkan rasa saling menghargai. salah satunya melalui ajaran Agama Islam , realita yang terjadi sekarang dalam dunia pendidikan adalah orang lain, kurangnya sikap saling menghargai di dalam sekolah khususnya didapati pada diri peserta didik menimbulkan tingkah laku yang tidak seharusnya di lakukan dilatarbelakangi oleh beberapa faktor. Untuk mencari solusi dari permasalahan tersebut perlu adanya terobosan yang tepat oleh pengajar agar peserta didiknya dapat menjadi seorang pelajar yang baik.

Lembaga SMA Annur Bululawang Malang adalah salah satu sekolah yang mempunyai peserta didik yang berasal dari berbagai macam daerah bahkan di luar

pulau jawa, terkadang dalam perbedaan tersebut memicu sikap kurang menghargai sesama. Dilatarbelakangi masa remaja, yang merupakan masa akil baligh bagi usia SMA yang terkadang masih labil dalam emosional.

Pada dasarnya setiap sekolah mempunyai kebudayaan tersendiri, Samaseperti di lingkungan masyarakat pada umumnya yang bersifat unik. Sekolah mempunyai tata tertib serta kebiasaan yang memberikan corak khas kepada sekolah yang bersangkutan. Berlaku juga di SMA Annur bululawang yang mempunyai tata tertib seperti masuk tepat jam 07.00 pagi, tidak diperbolehkan membawa handphone, tidak berada di kantin ketika jam pelajaran berlangsung, dilarang merokok, serta berpakaian rapi sesuai dengan peraturan sekolah dan lain sebagainya. Walau tata tertib sudah sering disosialisasi melalui upacara pagi maupun ketika jam pelajaran berlangsung. Namun pada realitanya nilai dan norma yang berlaku belum berjalan dengan dengan maksimal karena masih ada saja beberapa peserta didik yang tidak taat dengan tata tertib yang ada dengan sebaiknya.

Untuk menangani permasalahan tersebut Guru PAI di SMA Annur Bululawang ikut berperan dalam aktif dalam menanamkan dan membudayakan nilai-nilai toleransi pada peserta didiknya, karena Guru PAI adalah kunci penggerak karakter dan sekaligus motivator untuk dapat berperilaku toleransi bagi peserta didiknya maupun bagi sesama guru.

Dari alasan tersebut, maka peneliti menyimpulkan masalah yakni mengenai bagaimana nilai-nilai toleransi peserta didik di SMA Annur, bagaimana strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai toleransi dan apa saja kendala dalam mengimplementasikan nilai-nilai toleransi di SMA Annur. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana nilai-nilai toleransi peserta didik, strategi apa yang digunakan oleh guru dan apa saja kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikan. Guna memotivasi siswa mempelajari pentingnya nilai-nilai toleransi.

B. Metode

Penelitian yang berjudul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi Peserta Didik Di SMA Annur Bululawang Malang” menggunakan penelitian kualitatif untuk mempelajari data di lapangan. Menurut Ghony & Almanshur (2013), penelitian kualitatif adalah studi yang menekankan pada kualitas atau hal-hal terpenting dalam suatu produk atau jasa berupa peristiwa, fenomena, dan fenomena sosial. produk atau layanan konsep teoritis. Lokasi penelitiannya terdapat di daerah Bululawang tepatnya di SMA

Annur Bululawang Malang yang beralamat di Jalan raya Bululawang

kecamatan Bululawang Malang, Jawa Timur 65171. Dalam penelitian ini berupa observasi, wawancara, serta dokumentasi sehingga hasil data yang dikumpulkan dari penelitian ini berupa kata-kata dan gambar-gambar wawancara dilapangan. Untuk pengumpulan data peneliti menggunakan teknik-teknik sebagai berikut 1) "Observasi" berfungsi sebagai penunjang data observasi untuk membantu peneliti memperoleh data nilai toleransi siswa. 2) "Wawancara" adalah teknik yang secara langsung memperoleh data dari beberapa subjek penelitian, mengumpulkan dan mengatur hasil wawancara menjadi data yang efektif dengan mengajukan pertanyaan. asisten. kepala sekolah. 3) "Document" digunakan sebagai kumpulan data untuk memperoleh data tentang kondisi sekolah dan dokumen yang berkaitan dengan nilai toleransi siswa dan strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai toleransi kepada siswa.

C. Hasil dan Pembahasan

Dari hasil penelitian di lapangan dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian:

1. Nilai-nilai toleransi siswa di SMA Annur Bululawang

Berdasarkan Nilai Toleransi dalam berpendapat di SMA Annur Bululawang ini sudah tergolong baik hal tersebut ditemukan pada hasil wawancara dan juga observasi pada saat kegiatan pembelajaran dengan metode diskusi yang dilaksanakan oleh Guru Pai.

Dari hasil wawancara dengan keempat peserta didik SMA Annur Bululawang menjelaskan mengenai sikapnya pada waktu diskusi, yang pada intinya dalam suatu forum diskusi itu adalah bagaimana kita untuk dapat berdiskusi dengan menggunakan bahasa yang baik sopan dan tidak menyinggung teman-teman yang lain. Apabila berpendapat harus disertai dengan argumen yang kuat didasari dengan teori sehingga tidak menjadipendapat yang asal dalam berbicara saja.

Dari sudut pandang emosional peserta didik pada saat diskusi juga sudah dikatakan baik, hal ini didapatkan dalam hasil wawancara dan juga observasi secara langsung di mana saat peserta didik ada yang tidak setuju atau menyanggah maupun memberikan kritikan, para peserta didik mampu mengendalikan emosinya dan menanggapinya dengan baik-baik saja. Menurut mereka semakin banyak berpendapat maka diskusi akan menjadi semakin baik dan hidup.

Dari para Guru juga berperan dengan sangat baik ketika memandu jalannya diskusi memberikan kebebasan dan kesempatan kepada para peserta didiknya membangun jalannya diskusi secara bersama-sama, guna untuk merangsang peserta didiknya berfikir dengan kreatif tentang masalah yang akan dipecahkan dalam suatu diskusi. Jadi Guru mampu mengontrol peserta didiknya ketika berjalanya diskusi dan adakala sebagai penengah ketika diskusi sudah tidak kondusif untuk mengantisipasi

Vicratina: Volume 6 Nomor 3, 2021 197

diskusi yang tidak berjalan sebagaimana mestinya.

Sikap toleransi dalam berpendapat di SMA Annur Bululawang ini ada dilandasi dengan Sikap saling mengerti satu sama lain yang juga dikuatkan dengan teori yang mengatakan bahwa “Tidak terjadi Sikap saling menghormati satu sama lain antar sesama manusia bila tidak dilandasi dengan Sikap saling mengerti di antara mereka Sikap saling mencaci saling menghina saling memusuhi dan saling menyalahkan akan timbul karena tidak adanya Sikap saling mengerti dan hal ini tentunya akan sangat berpengaruh terhadap kelangsungan hidup bermasyarakat” (Hasyim dalam Hamidah. S.2015:15).

2. Strategi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai toleransi di SMA Annur Bululawang Malang

Menurut hasil penelitian yang dilakukan di Sekolah menengah atas Annur Bululawang mengenai cara yang dilakukan guru PAI dalam internalisasi nilai toleransi kepada peserta didik yaitu melalui pendekatan-pendekatan kepada peserta didik, melalui kebiasaan, dan juga diladani langsung oleh para guru. Hal ini juga sejalan dengan teori muslich (2011:175) tentang “strategi dalam menanamkan nilai tasamuh” diantaranya sebagai berikut:

a. Melalui keteladanan

Definisi dari keteladanan bukan hanya member contoh dalam melakukan sesuatu namun menyangkut beberapa hal termasuk kebiasaan yang baik.

Dalam jurnal Mas Habib Amrulloh, Azhar Haq, dan Syamsu Madyan (2020:06) dalam judul artikelnya yaitu: menanamkan contoh hidup Tokoh Islam Raden Patah pada Pembelajaran PAI Siswa Kelas VIII (Studi Kasus di MTs. Al-Hamid Malang) bahwa nilai keteladanan dapat diambil dari 3 aspek yaitu: sikap saling menghargai perbedaan, rukun dan taqwa kepada kedua orangtua.

b. Melalui Penegakan kedisiplinan

Pada hakekatnya disiplin merupakan suatu bentuk ketaatan yang sungguh-sungguh didukung oleh kesadaran. Banyak orang sukses dengan kedisiplinan, karena kedisiplinan merupakan senjata dalam mendidik karakter. Begitupun sebaliknya banyak orang yang gagal dalam mencapai tujuan karena kurang disiplin. Menanamkan prinsip agar peserta didik memiliki pegangan yang kuat merupakan bagian yang tidak kalah penting dari cara menegakan kedisiplinan. Khususnya di sekolah dalam hal penegakan disiplin terdapat berbagai cara penegakan aturan.

3. Kendala yang dihadapi dalam implementasi nilai-nilai toleransi peserta didik SMA Annur Bululawang Malang

Kendala yang dihadapi guru dalam menanamkan nilai-nilai toleransi peserta

didik meliputi faktor internal dan eksternal. Faktor internalnya yaitu dalam diri siswa itu sendiri keadaan psikologisnya seperti krisis identitas dan minimnya pemahaman tentang nilai-nilai saling menghargai dan emosional parapeserta didik yang berbeda-beda. Faktor eksternalnya yaitu kurangnya perhatian keamanan oleh pemerintah terhadap ilmu teknologi seperti berita hoax video tidak senonoh dan tindakan melanggar nilai-nilai norma yang mudah diakses oleh peserta didik, Kurangnya pengawasan dan perhatian keluarga terhadap pergaulan peserta didik, iklim suasana sekolah yang kurang membiasakan nilai-nilai saling menghargai, kemajuan teknologi yang begitu cepat yang seringkali disalahgunakan para peserta didik dan guru.

D. Simpulan

Beberapa kesimpulan yang dapat diruaikan dalam beberapa hal berikut:

1. Dari pernyataan guru PAI menyebutkan bahwa karakter toleransi yang dimiliki peserta didik ini telah cukup, begitu juga kepala sekolah menegaskan bahwa peserta didik SMA Annur Bululawang ini sudah memiliki nilai toleransi karena sejak masuk sekolah para guru dan karyawan telah membiasakan sikap toleransi pada peserta didik dan dari pernyataan peserta didik menyatakan bahwa masing-masing dirinya sudah baik perilakunya kepada guru dan saling menghormati satu sama lain.
2. Bentuk strategi dalam menanamkan nilai saling menghargai pada peserta didik ialah dengan interaksi yang baik antar guru dengan peserta didik, materi tentang pentingnya saling menghargai serta keteladanan langsung oleh seorang guru dengan membiasakannya setiap hari.
3. Selanjutnya kendala yang dihadapi adalah kurangnya perhatian pemerintah tentang sepak terjang internet yang bisa saja diakses oleh semua orang tanpa pengawasan, kurangnya perhatian dari keluarga peserta didik itu sendiri baik itu dari orang tua maupun orang dewasa lainnya dan orang dekatnya terhadap kepada siapa peserta didik tersebut bergaul, suasana sekolah yang kurang tentang nilai saling menghargai, maksudnya adalah di dalam sekolah itu kurang memahami pentingnya nilai toleransi pada peserta didiknya, Sehingga tidak dibiasakan sikap toleransi dan membentuk peserta didik tidak memiliki karakter-karakter saling menghargai dimanapun ia berada.

Daftar Rujukan

- Almanshur Fauzan, Ghony Djunaidi. (2012). *Metodologi Penelitian kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Hamidah, S. (2015). *Toleransi Perguruan Pencak Silat. Skripsi*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Mansur, Muslich. (2011). *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.

Rahmad Hidayat, Nur Hasan, Indhra Musthofa

Mas Habib Amrulloh, Azhar Haq, dan Syamsu Madyan. Internalisasi Nilai- Nilai Keteladanan Tokoh Islam Raden Patah pada Pembelajaran PAISiswa Kelas VIII (Studi Kasus di MTs. Al-Hamid Malang). 2020:06